

## Analisis Tren Dan Strategi Peningkatan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik Di Balai Pom Bogor

Defita Roza, Ester Junita Sinaga, Shanty Sarah

<sup>1,2,3</sup> Balai POM di Bogor, BPOM

Email: [defita.roza@pom.go.id](mailto:defita.roza@pom.go.id), [ester.sinaga@pom.go.id](mailto:ester.sinaga@pom.go.id), [shanty@pom.go.id](mailto:shanty@pom.go.id)

### Abstrak

Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB) merupakan instrumen penting dalam pengawasan pre-market yang bertujuan untuk memastikan bahwa proses produksi pangan olahan telah dilaksanakan sesuai dengan kaidah CPPOB, sehingga dapat menjamin keamanan dan mutu pangan sebelum beredar di masyarakat. Dalam rangka memenuhi persyaratan keamanan pangan, pelaku usaha yang melakukan kegiatan produksi pangan olahan wajib memiliki IP CPPOB yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Kepemilikan IP CPPOB juga menjadi prasyarat utama dalam proses pendaftaran izin edar produk pangan olahan di BPOM. Sebagai salah satu bentuk pelayanan publik, penyelenggaraan sertifikasi IP CPPOB di wilayah kerja Kabupaten, Kota Bogor dan Kota Depok dilaksanakan oleh Balai POM di Bogor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren volume permohonan IP CPPOB serta merumuskan strategi peningkatan kualitas pelayanan publik yang dilaksanakan oleh Balai POM di Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan instansi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan jumlah permohonan IP CPPOB dengan laju kenaikan sebesar 21,2–36,9% per tahun pada periode 2022–2024. Layanan sertifikasi IP CPPOB juga merupakan pelayanan publik yang dominan di Balai POM di Bogor, dengan proporsi rata-rata lebih dari 84% dari keseluruhan layanan publik setiap tahunnya. Berdasarkan hasil analisis tersebut, strategi peningkatan pelayanan publik yang direkomendasikan meliputi penerapan pelayanan berbasis risiko, penguatan mutu evaluasi teknis dan pengelolaan sumber daya manusia, optimalisasi digitalisasi layanan, serta penguatan pembinaan pra-sertifikasi bagi pelaku usaha.

**Kata kunci:** IP CPPOB, Balai POM di Bogor, Sertifikasi Pangan, Efisiensi Layanan, UMKM.

### Abstract

**Background:** The License for the Implementation of Good Manufacturing Practices for Processed Food (IP CPPOB) is a crucial instrument in pre-market control aimed at ensuring that processed food production processes are conducted in accordance with Good Manufacturing Practices (GMP) principles, thereby guaranteeing food safety and quality before products are distributed to the public. In fulfilling food safety requirements, business actors engaged in processed food production are required to obtain an IP CPPOB issued by the Indonesian Food and Drug Authority (BPOM). Possession of an IP CPPOB also constitutes a mandatory prerequisite for registering distribution permits for processed food products with BPOM. As a form of public service, the implementation of IP CPPOB certification within the Bogor region is carried out by the Regional Offices of Food and Drug Authority in Bogor (BPOM Bogor). This study aims to analyze trends in the volume of IP CPPOB applications and to formulate strategies for improving the quality of public services provided by the Bogor BPOM Office. **Method:** The research employed a quantitative descriptive method using secondary data derived from the institution's annual reports. **The results** indicate a significant increase in the number of IP CPPOB applications, with annual growth rates ranging from 21.2% to 36.9% during the 2022–2024 period. IP CPPOB certification services also represent the dominant public service at the Bogor BPOM Office, accounting for an average proportion exceeding 84% of total public services each year. Based on these findings, the recommended strategies for enhancing public service delivery include the implementation of risk-based services, strengthening the quality of technical evaluations and human resource management, optimizing service digitalization, and reinforcing pre-certification guidance for business actors.

**Keywords:** IP CPPOB, Regional Offices of Food and Drug Authority in Bogor (BPOM Bogor), Food Certification, Service Efficiency, MSMEs.

## 1. PENDAHULUAN

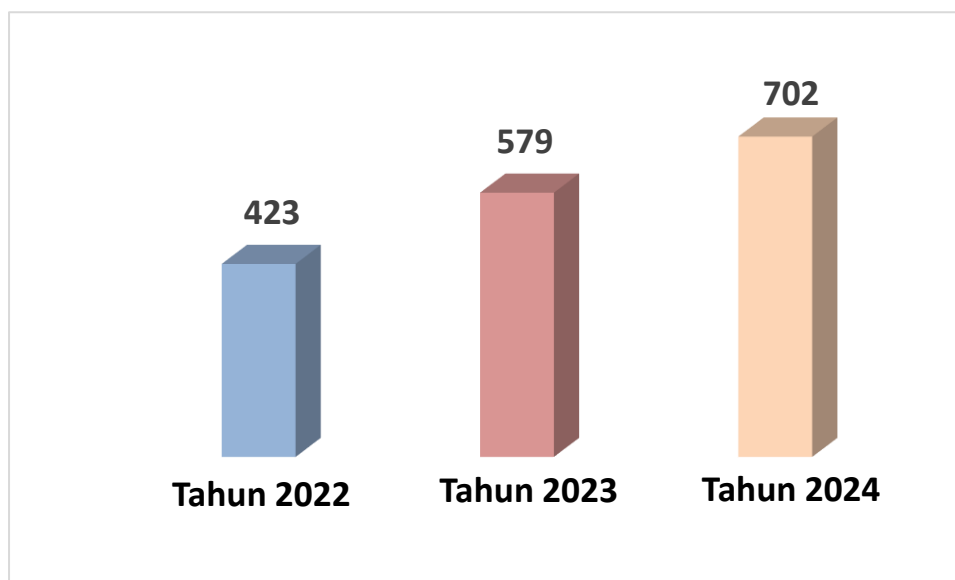
Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat Dan Makanan, Balai POM di Bogor merupakan unit pelaksana teknis (UPT) pada Badan Pengawas Obat dan Makanan yang salah satu fungsinya yaitu pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan. Dalam menyelenggarakan pengawasan di Bidang Obat dan Makanan, Balai POM di Bogor memiliki wilayah kerja meliputi wilayah Kabupaten Bogor, Kota Bogor, dan Kota Depok. Salah satu output dalam pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi pangan olahan yaitu melalui pemberian Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB) terhadap Industri Pangan Olahan. Pentingnya sertifikasi ini selaras dengan visi organisasi untuk mewujudkan pangan olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera menuju Indonesia Emas 2045. Seiring dengan peningkatan klasifikasi organisasi dari Loka POM menjadi Balai POM di Bogor pada November 2023, selaras dengan peningkatan yang signifikan pada volume permohonan maupun target layanan sertifikasi.

Berdasarkan data laporan tahunan dari tahun 2022 hingga 2024, permohonan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB) secara konsisten menjadi jenis permohonan sertifikasi yang paling dominan di Balai POM Bogor dengan tren jumlah yang terus meningkat secara signifikan.

Berikut adalah perbandingan rinci permohonan IP CPPOB dari tahun 2022 sampai 2024:

- 1) Tahun 2022
  - a. Total Permohonan Sertifikasi: 423 permohonan.
  - b. Proporsi CPPOB: Permohonan izin penerapan CPPOB mencapai 84,95% dari total permohonan yang masuk.
  - c. Rincian Kategori: Terdiri dari CPPOB untuk Usaha Mikro Kecil (UMK) sebesar 66,0%, CPPOB Menengah/Besar sebesar 17,3%, dan verifikasi pemeriksaan sarana sebesar 1,65%.
  - d. Keluaran (Output): Dari total permohonan tersebut, sebanyak 305 rekomendasi/sertifikasi (71,76%) berhasil dikeluarkan hingga akhir tahun.
- 2) Tahun 2023
  - a. Total Permohonan Sertifikasi: 579 permohonan (meningkat dari tahun sebelumnya).
  - b. Proporsi CPPOB: Dominasi permohonan CPPOB meningkat menjadi 90,8% dari total permohonan.
  - c. Keluaran (Output): Balai POM Bogor menerbitkan 547 rekomendasi/sertifikasi (94,47%), di mana 474 di antaranya merupakan rekomendasi untuk pendaftaran CPPOB.
- 3) Tahun 2024
  - a. Total Permohonan Sertifikasi: 702 permohonan (mencapai angka tertinggi dalam 3 tahun).
  - b. Proporsi CPPOB: Tetap menjadi yang terbanyak dengan persentase 85% dari total permohonan.
  - c. Jumlah Spesifik: Terdapat 597 permohonan masuk khusus untuk Industri Pangan (MD) dalam rangka pendaftaran IP CPPOB.
  - d. Keluaran (Output): Tingkat penyelesaian layanan meningkat drastis hingga 100%, di mana seluruh 702 rekomendasi sertifikasi (termasuk 597 rekomendasi CPPOB) diterbitkan tepat waktu.

Dari data di atas, terlihat bahwa volume permohonan IP CPPOB mengalami kenaikan dari 423 (2022) menjadi 579 (2023) dan melonjak ke 702 (2024). Selain peningkatan jumlah, efisiensi penyelesaian permohonan juga menunjukkan perbaikan yang sangat baik, dari persentase penyelesaian 71,76% pada 2022 menjadi 100% pada 2024.



**Grafik 1.** Jumlah Permohonan Layanan Sertifikasi Tahun 2022-2024 Balai POM di Bogor

Permohonan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB) secara konsisten menjadi jenis layanan sertifikasi yang paling dominan di Balai POM Bogor. Dominasi ini tidak hanya terlihat dari proporsinya terhadap total permohonan sertifikasi, tetapi juga dari tren peningkatan volume permohonan yang signifikan setiap tahun.

## 2. METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan sumber data sekunder yang berasal dari Laporan Tahunan Balai POM di Bogor tahun 2022, 2023, dan 2024. Analisis difokuskan pada perbandingan volume permohonan IP CPPOB yang masuk, jumlah rekomendasi yang diterbitkan, serta tingkat penyelesaian layanan sesuai dengan *Service Level Agreement* (SLA).

Penelitian dilaksanakan di Wilayah Bogor dan Kota Depok pada tahun 2022 -2024. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Tahunan BPOM di Bogor kurun waktu 2022 sampai dengan 2024.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah Studi Dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber resmi terkait layanan sertifikasi IP CPPOB. Sumber data meliputi:

- 1) Laporan Tahunan BPOM Bogor Tahun 2022.
- 2) Laporan Tahunan BPOM Bogor Tahun 2023.
- 3) Laporan Tahunan BPOM Bogor Tahun 2024.

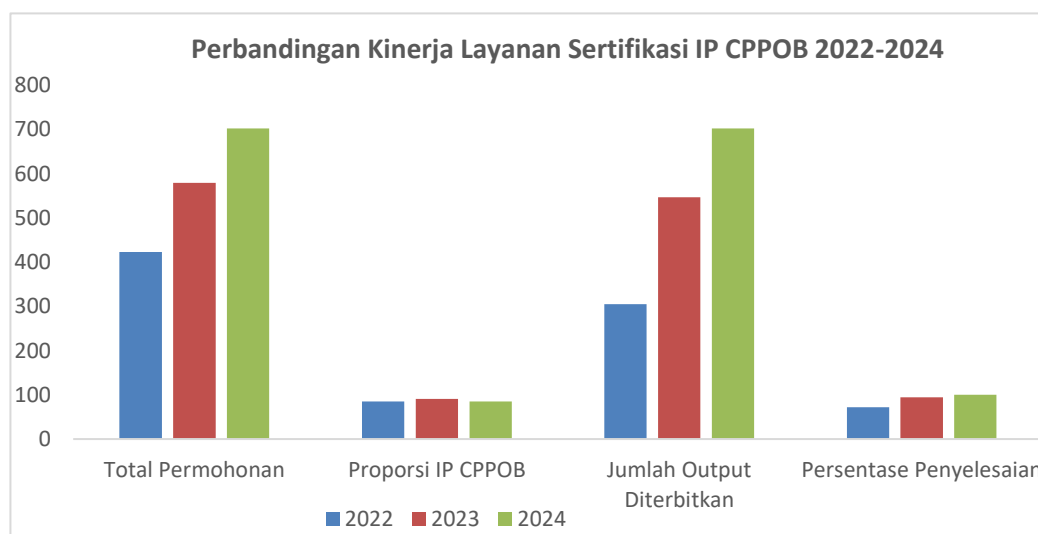
Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari analisis data yang sudah ada, seperti laporan tahunan Balai POM, dan regulasi IP CPPOB terbaru. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder, yang mencakup laporan tahunan Balai POM Bogor tahun 2022-2024, dan regulasi IP CPPOB terbaru.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Gambaran Umum Hasil Penelitian

Data menunjukkan bahwa pengajuan IP CPPOB mendominasi layanan sertifikasi di Balai POM di Bogor dengan tren yang terus meningkat secara berkelanjutan:

- 1) Tahun 2022: Terdapat 423 permohonan sertifikasi secara total, di mana pengajuan IP CPPOB mencapai 84,95%. Dari total permohonan tersebut, diterbitkan 305 rekomendasi/sertifikat dengan tingkat penyelesaian sebesar 71,76%, menunjukkan adanya tantangan dalam kapasitas penyelesaian layanan pada periode tersebut.
- 2) Tahun 2023: Volume permohonan meningkat menjadi 579 permohonan, dengan dominasi CPPOB yang naik menjadi 90,8%. Balai POM di Bogor berhasil menerbitkan 547 rekomendasi (tingkat penyelesaian 94,47%), di mana 474 di antaranya adalah rekomendasi pendaftaran CPPOB. Seiring dengan peningkatan permohonan, Balai POM Bogor juga menunjukkan perbaikan kinerja layanan, tercermin dari tingkat penyelesaian yang mencapai 94,47%, di mana sebagian besar output merupakan rekomendasi CPPOB.
- 3) Tahun 2024: Mencapai angka tertinggi dengan 702 permohonan yang masuk, di mana IP CPPOB tetap menjadi kategori terbanyak sebesar 85% (597 permohonan khusus industri pangan MD). Pada tahun ini, Balai POM di Bogor mencapai efisiensi maksimal dengan menerbitkan 702 rekomendasi, mencapai tingkat penyelesaian 100% tepat waktu, mencerminkan peningkatan signifikan dari sisi efektivitas, efisiensi, serta manajemen layanan sertifikasi.



**Grafik 2.** Perbandingan Kinerja Layanan Sertifikasi IP CPPOB 2022-2024

Analisis Peningkatan Kinerja: Optimalisasi sertifikasi pada tahun 2024 didorong oleh berbagai inovasi layanan, seperti Sosialisasi dan Desk Registrasi Pangan Olahan (Jemput Bola E-Reg) yang mempercepat penerbitan Nomor Izin Edar (NIE). Selain itu, program pendampingan UMKM yang intensif melalui bimbingan teknis mengenai denah bangunan, sanitasi, dan dokumentasi mutu telah meningkatkan kesiapan pelaku usaha dalam memenuhi standar CPPOB. Meskipun terdapat peningkatan volume, kendala utama yang diidentifikasi adalah masih terbatasnya SDM yang berkompeten untuk melakukan evaluasi pengajuan IP CPPOB yang masuk melalui sistem e-sertifikasi.

### 3.2 Matriks IFE (Internal Factor Evaluation)

Matriks IFE merupakan sebuah alat dalam merumuskan strategi yang berfungsi untuk menilai aspek kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh suatu organisasi atau lembaga. Alat ini secara khusus berfokus pada dua komponen utama, yaitu kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses) yang dimiliki organisasi dalam menjalankan fungsinya. Melalui proses penilaian yang sistematis terhadap masing-masing faktor, Matriks IFE membantu dalam memberikan gambaran menyeluruh mengenai posisi internal organisasi serta menjadi dasar yang kuat dalam merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan daya saing dan efektivitas operasional. Hasil identifikasi faktor internal tersebut disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1. Identifikasi Faktor Internal

Faktor Internal	Bobot Rating Skor Tertimbang		
<b>Kekuatan (Strengths)</b>			
Dominasi layanan IP CPPOB dalam layanan sertifikasi	0,15	4	0,60
Capaian ketepatan waktu layanan mencapai 100%	0,20	4	0,80
Peningkatan volume layanan yang konsisten	0,10	3	0,30
Kepercayaan pelaku usaha terhadap layanan	0,10	3	0,30
<b>Kelemahan (Weaknesses)</b>			
Variasi kesiapan pelaku usaha (UMK)	0,15	2	0,30
Beban kerja SDM teknis meningkat	0,15	2	0,30
Ketergantungan pada proses evaluasi teknis manual	0,10	2	0,20
<b>Total</b>	<b>1,00</b>		<b>2,80</b>

#### Interpretasi IFE

- 1) Skor total 2,80 (>2,5) menunjukkan kondisi internal kuat
- 2) Organisasi mampu memanfaatkan kekuatan untuk menutupi kelemahan
- 3) Mendukung strategi agresif–progresif dalam peningkatan layanan

### 3.3 Matriks EFE (External Factor Evaluation)

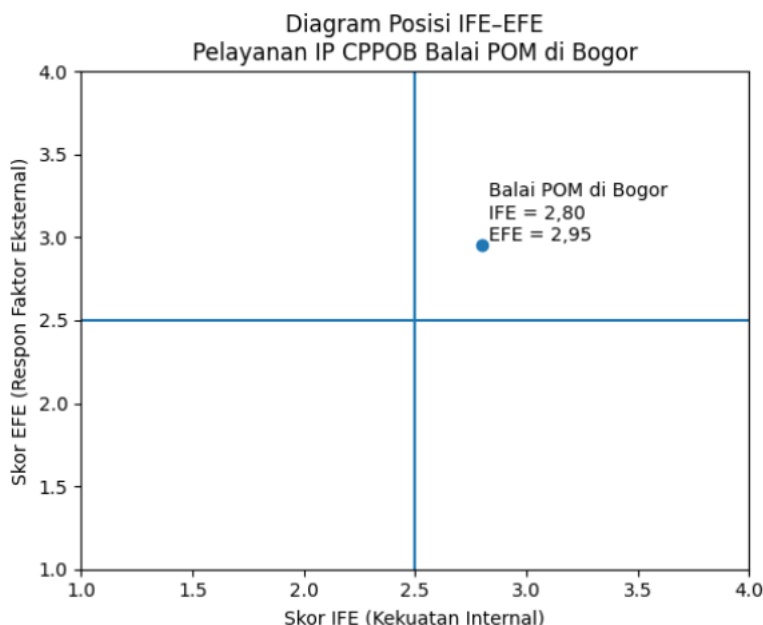
Tabel 2. Identifikasi Faktor Eksternal

Faktor Eksternal	Bobot Rating Skor Tertimbang		
<b>Peluang (Opportunities)</b>			
Kebijakan nasional penguatan keamanan pangan	0,20	4	0,80
Peningkatan kesadaran pelaku usaha terhadap CPPOB	0,15	3	0,45
Digitalisasi layanan pemerintahan	0,15	3	0,45
Dukungan sinergi lintas sektor	0,10	3	0,30
<b>Ancaman (Threats)</b>			
Lonjakan permohonan sertifikasi	0,15	3	0,45
Risiko penurunan mutu layanan akibat beban kerja	0,15	2	0,30
Perubahan regulasi dan kebijakan teknis	0,10	2	0,20
<b>Total</b>	<b>1,00</b>		<b>2,95</b>

### Interpretasi EFE

- Skor total 2,95 (>2,5) menunjukkan kemampuan **sangat baik** dalam merespons faktor eksternal
- Peluang eksternal dapat dimanfaatkan secara optimal
- Ancaman dapat dikendalikan melalui penguatan sistem dan SDM

IFE 2,80 dan EFE 2,95 menempatkan Balai POM Bogor pada posisi **kuadran I (Grow and Build)**



**Grafik 3.** Diagram Posisi IFE-EFE Pelayanan IP CPPOB Balai POM di Bogor

Interpretasi Diagram :

- 1) Titik posisi berada pada kuadran I (**Grow and Build**)
- 2) Artinya:
  - a. Kondisi internal kuat (pengelolaan layanan, capaian SLA, kepercayaan pelaku usaha)
  - b. Respon terhadap peluang eksternal sangat baik (kebijakan keamanan pangan, digitalisasi, sinergi lintas sektor)
- 3) Strategi yang tepat untuk diprioritaskan:
  - a. Penguatan layanan IP CPPOB berbasis risiko
  - b. Peningkatan kualitas dan kapasitas layanan
  - c. Optimalisasi digitalisasi dan manajemen kinerja

### 3.4 Analisis USG: Lonjakan Permohonan IP CPPOB

Tabel 3. Analisis USG: Lonjakan Permohonan IP CPPOB

Kriteria	Skor (1-5)	Penjelasan
<b>Urgency</b> (Mendesak)	5	Permohonan meningkat drastis hingga 702 berkas (2024). Jika tidak segera ditangani, akan terjadi penumpukan ( <i>bottleneck</i> ) yang menghambat izin edar produk pangan masyarakat.

Kriteria	Skor (1-5)	Penjelasan
<b>Seriousness</b> (Tingkat Keseriusan)	4	IP CPPOB adalah syarat mutlak keamanan pangan. Ketidakmampuan menangani volume ini berisiko pada peredaran produk ilegal atau tidak standar di wilayah Bogor.
<b>Growth</b> (Pertumbuhan Isu)	5	Tren menunjukkan kenaikan konsisten (423 → 579 → 702). Tanpa strategi antisipasi, beban kerja di tahun-tahun mendatang dipastikan akan melampaui kapasitas sumber daya saat ini.
<b>Total Skor</b>	<b>14</b>	<b>Prioritas Sangat Tinggi</b>

### Interpretasi Hasil Analisis

Meskipun Balai POM Bogor mencapai **efisiensi 100%** di tahun 2024, hasil analisis USG menunjukkan bahwa isu ini tetap menjadi prioritas utama karena:

- 1) **Tekanan Volume:** Pertumbuhan jumlah permohonan bersifat eksponensial.
- 2) **Risiko Penurunan Kualitas:** Mempertahankan angka 100% pada volume yang lebih besar di masa depan akan sangat menantang bagi personil (risiko *burnout* atau penurunan ketelitian audit).

### Strategi Alternatif Berdasarkan Analisis

Untuk mempertahankan kinerja tersebut, Balai POM Bogor dapat mempertimbangkan:

- **Optimalisasi Digital:** Memperkuat sistem *desk consultation* via daring agar pelaku usaha tidak perlu bolak-balik merevisi dokumen secara fisik.
- **Coaching Clinic:** Mengadakan pelatihan massal bagi calon pendaftar (terutama UMK) agar kualitas dokumen yang diunggah sudah 90% benar, sehingga mempercepat proses verifikasi.
- **Manajemen SDM:** Penyesuaian jumlah verifikator/auditor yang sebanding dengan tren kenaikan beban kerja.

### 3.5 Diagram Ishikawa: Tren Positif Layanan IP CPPOB

#### 1) Man (Manusia)

- **Internal BPOM:** Kompetensi verifikator meningkat dalam melakukan audit dan penilaian dokumen secara cepat dan tepat.
- **Pelaku Usaha:** Kesadaran produsen pangan di Bogor terhadap legalitas (Izin Edar MD) semakin tinggi.
- **Pendampingan:** Adanya fasilitator atau *coaching clinic* yang membantu pelaku usaha memahami regulasi.

#### 2) Method (Metode)

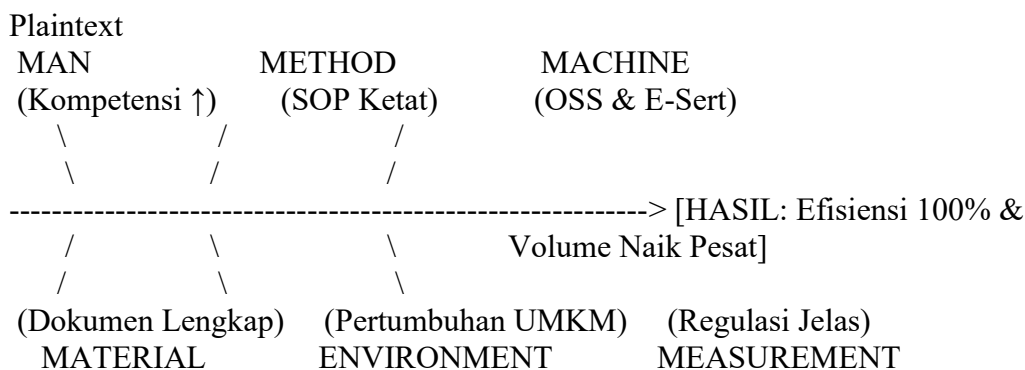
- **Sederhana:** Penerapan sistem *Risk Based Approach* (Perizinan Berbasis Risiko) yang memangkas birokrasi.
- **Prosedur:** Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ketat sehingga penyelesaian mencapai 100% tepat waktu.
- **Integrasi:** Alur kerja yang lebih jelas antara audit lapangan dan verifikasi administratif.

#### 3) Machine/Technology (Mesin & Teknologi)

- **Sistem Online:** Optimalisasi aplikasi **E-Sertifikasi CPPOB** dan integrasi dengan OSS RBA.
- **Automasi:** Fitur notifikasi dan *tracking* mandiri bagi pelaku usaha untuk memantau status permohonan.

- **Data:** Pengelolaan database permohonan yang lebih rapi memudahkan pemantauan target harian.
- 4) Material (Bahan/Dokumen)**
- **Kualitas Dokumen:** Panduan penyusunan dokumen (Manual CPPOB) semakin mudah diakses sehingga revisi berkurang.
  - **Regulasi:** Adanya dasar hukum yang jelas (PerBPOM 22/2021) sebagai acuan baku bagi semua pihak.
- 5) Mother Nature/Environment (Lingkungan)**
- **Ekonomi Bogor:** Pertumbuhan UMKM pangan yang pesat di wilayah Bogor sebagai sentra kuliner.
  - **Kebijakan Pemerintah:** Dorongan pemerintah pusat untuk percepatan izin edar bagi produk lokal (Gerakan Nasional BBI).

### Ringkasan Visual Fishbone



Gambar 4. Ringkasan Visual Fishbone

### Analisis Lanjutan

Pencapaian **100% penyelesaian** pada tahun 2024 dengan volume **702 berkas** menunjukkan bahwa Balai POM Bogor telah berhasil menyelaraskan antara **Teknologi (Machine)** dan **Prosedur (Method)**. Namun, faktor **Manusia (Man)** tetap menjadi kunci utama agar ketelitian audit tidak menurun meski beban kerja bertambah.

### 3.6 Metode McNamara (Matriks Prioritas McNamara)

Metode ini digunakan untuk menentukan strategi atau solusi terbaik dari berbagai alternatif berdasarkan tiga kriteria utama: Efektivitas, Efisiensi (Biaya/Sumber Daya), dan Kemudahan (Feasibility).

Dalam konteks data Balai POM Bogor, kita akan menggunakan analisis ini untuk menentukan langkah strategis guna mempertahankan kinerja 100% di tengah lonjakan volume permohonan yang diprediksi terus meningkat di tahun 2025-2026.

### Matriks McNamara: Strategi Optimalisasi IP CPPOB

Berikut adalah perbandingan 3 alternatif strategi:

Tabel 4. Perbandingan 3 Alternatif Strategi

Alternatif Strategi	Efektivitas (1-5)	Efisiensi / Biaya (1-5)	Kemudahan (1-5)	Total Skor
A. Penambahan Personil Auditor/Verifikator	5	2	2	9
B. Digitalisasi & Self-Assessment Tool (Pre-Audit Mandiri)	4	5	4	13
C. Sosialisasi & Coaching Clinic Massal	3	4	5	12

#### Analisis Berdasarkan Kriteria:

##### 1) Strategi B: Digitalisasi & Self-Assessment (Skor Tertinggi: 13)

- Efektivitas: Sangat tinggi karena dapat menyaring dokumen yang belum siap sebelum masuk ke sistem, sehingga mengurangi beban verifikasi ulang.
- Efisiensi: Tinggi dalam jangka panjang karena mengurangi penggunaan jam kerja staf untuk konsultasi tatap muka.
- Kemudahan: Relatif mudah diimplementasikan melalui pengembangan fitur pada platform yang sudah ada.

##### 2) Strategi C: Sosialisasi & Coaching Clinic (Skor: 12)

- Efektivitas: Cukup efektif meningkatkan kualitas pendaftar baru (khususnya UMK).
- Efisiensi: Murah karena bisa dilakukan secara daring (webinar).
- Kemudahan: Paling mudah dilakukan tanpa perlu perubahan sistem teknis yang besar.

##### 3) Strategi A: Penambahan Personil (Skor: 9)

- Efektivitas: Paling efektif menyelesaikan antrian secara instan.
- Efisiensi: Rendah karena membutuhkan anggaran besar untuk gaji dan pelatihan.
- Kemudahan: Sulit karena keterbatasan formasi pegawai (ASN) dan proses rekrutmen yang panjang.

#### Kesimpulan Rekomendasi (*The Winner*)

Berdasarkan analisis McNamara, strategi yang paling direkomendasikan adalah Strategi B: Digitalisasi & *Self-Assessment Tool*.

#### Langkah Implementasi:

Balai POM Bogor disarankan membangun instrumen *checklist* mandiri digital. Jadi, sebelum pelaku usaha mengklik "Submit" di 702+ permohonan tersebut, mereka harus memastikan poin-poin kritis CPPOB sudah terpenuhi melalui sistem. Ini akan menjaga persentase penyelesaian tetap 100% tanpa membebani auditor secara berlebihan.

### 3.7 Analisis SWOT Pelayanan IP CPPOB Balai POM Bogor

Tabel 5. Analisis SWOT Pelayanan IP CPPOB Balai POM Bogor

Aspek	Uraian
<b>Strengths (Kekuatan)</b>	1) IP CPPOB merupakan layanan sertifikasi paling dominan selama 2022–2024. 2) Kinerja penyelesaian meningkat signifikan hingga 100% pada 2024.

Aspek	Uraian
<b>Weaknesses (Kelemahan)</b>	3) Tingkat kepercayaan pelaku usaha meningkat, tercermin dari lonjakan permohonan.
	4) Cakupan layanan luas, melayani UMK hingga Industri Pangan MD.
	1) Ketergantungan tinggi pada layanan IP CPPOB.
	2) Kesiapan UMK yang beragam memerlukan pendampingan intensif.
<b>Opportunities (Peluang)</b>	3) Beban kerja SDM meningkat seiring lonjakan permohonan.
	4) Ketergantungan pada sistem layanan daring.
	1) Meningkatnya kesadaran dan regulasi keamanan pangan.
	2) Sinergi program pembinaan UMK pangan lintas sektor.
<b>Threats (Ancaman)</b>	3) Penguatan digitalisasi dan otomasi layanan sertifikasi.
	4) Pemanfaatan data IP CPPOB untuk pengawasan berbasis risiko.
	1) Lonjakan permohonan yang tidak terprediksi.
	2) Perubahan kebijakan/regulasi nasional.
	3) Ekspektasi publik terhadap layanan cepat dan transparan.
	4) Risiko penurunan mutu evaluasi teknis akibat fokus pada kuantitas.

Tabel 6. Rekomendasi Kebijakan Pelayanan IP CPPOB

Bidang Strategis	Rekomendasi Kebijakan
Manajemen Beban Kerja	Menyusun pemetaan beban kerja berbasis tren permohonan dan menerapkan skema penugasan fleksibel untuk layanan IP CPPOB.
Diferensiasi Layanan	Menerapkan layanan IP CPPOB berbasis risiko dengan pemisahan alur UMK dan Industri Pangan MD.
Pembinaan UMK	Mengembangkan pendampingan pra-IP CPPOB melalui bimbingan teknis, checklist mandiri, dan kolaborasi dengan Pemda.
Digitalisasi Data	& Mengoptimalkan dashboard kinerja IP CPPOB dan pemanfaatan data sertifikasi untuk pengawasan berbasis risiko.
Penjaminan Mutu SDM	Melakukan penguatan kompetensi SDM dan review mutu evaluasi teknis secara berkala.
Integrasi Pengawasan	Mengintegrasikan hasil IP CPPOB sebagai dasar perencanaan pengawasan dan pembinaan pasca-sertifikasi.

### 3.8 Matriks QSPM Pelayanan IP CPPOB Balai POM Bogor Alternatif Strategi yang Dinilai

- **S1:** Penguatan layanan IP CPPOB berbasis risiko & diferensiasi UMK–MD
- **S2:** Penguatan pembinaan pra-IP CPPOB UMK
- **S3:** Optimalisasi digitalisasi & dashboard kinerja IP CPPOB
- **S4:** Penguatan penjaminan mutu & manajemen beban kerja SDM

Tabel 7. Matriks QSPM Pelayanan IP CPPOB Balai POM Bogor

Faktor Strategis Utama	Bobot	S1 AS	S1 TAS	S2 AS	S2 TAS	S3 AS	S3 TAS	S4 AS	S4 TAS
<b>Strengths</b>									
Dominasi layanan IP CPPOB	0,15	4	0,60	3	0,45	3	0,45	3	0,45
Capaian ketepatan waktu 100%	0,15	4	0,60	3	0,45	4	0,60	4	0,60
Kepercayaan pelaku usaha	0,10	3	0,30	4	0,40	3	0,30	3	0,30
<b>Weaknesses</b>									
Variasi kesiapan UMK	0,15	3	0,45	4	0,60	3	0,45	3	0,45
Beban kerja SDM meningkat	0,15	3	0,45	3	0,45	4	0,60	4	0,60
<b>Opportunities</b>									
Kebijakan nasional keamanan pangan	0,10	4	0,40	3	0,30	3	0,30	3	0,30
Digitalisasi layanan pemerintah	0,10	3	0,30	3	0,30	4	0,40	3	0,30
<b>Threats</b>									
Lonjakan permohonan tak terprediksi	0,10	4	0,40	3	0,30	3	0,30	4	0,40
Risiko penurunan mutu evaluasi	0,10	3	0,30	3	0,30	3	0,30	4	0,40
Total Skor Daya Tarik ( $\Sigma$ TAS)	1,00		3,80		3,60		3,70		3,80

Peringkat	Strategi	Total Skor TAS
1	<b>S1 – Layanan IP CPPOB berbasis risiko &amp; diferensiasi UMK–MD</b>	<b>3,80</b>
1	<b>S4 – Penjaminan mutu &amp; manajemen beban kerja SDM</b>	<b>3,80</b>
3	S3 – Digitalisasi & dashboard kinerja IP CPPOB	3,70
4	S2 – Pembinaan pra-IP CPPOB UMK	3,60

### Interpretasi (Inline dengan SAKIP/IKU)

- 1) Strategi S1 dan S4 menjadi prioritas utama, karena paling berdampak pada:
  - a. Ketepatan waktu layanan (IKU layanan publik)
  - b. Kualitas evaluasi teknis
  - c. Keberlanjutan capaian kinerja 100%
- 2) Strategi S3 berperan sebagai *enabler* peningkatan efisiensi dan akuntabilitas.
- 3) Strategi S2 tetap penting sebagai strategi pendukung outcome jangka menengah (peningkatan kualitas UMK).

**Program, Kegiatan dan Rencana Tindak Lanjut**

**Tabel 8. PROGRAM 1**  
**Penguatan Layanan IP CPPOB Berbasis Risiko dan Diferensiasi UMK–MD**  
**(Prioritas Utama – S1)**

<b>Kegiatan</b>	<b>Rencana Tindak Lanjut (RTL)</b>	<b>Output</b>	<b>Outcome (IKU Terkait)</b>
Penyusunan klasifikasi risiko sarana pangan IP CPPOB	Menyusun kriteria risiko sarana (UMK/MD, jenis produk, riwayat kepatuhan)	Dokumen klasifikasi risiko	Proses sertifikasi lebih tepat sasaran
Diferensiasi alur layanan UMK dan MD	Menetapkan SOP alur layanan terpisah UMK dan MD	SOP layanan terdiferensiasi	Ketepatan waktu layanan meningkat
Penerapan prioritas layanan berbasis risiko	Menyusun mekanisme prioritas evaluasi teknis	Skema prioritas layanan	Efektivitas penyelesaian layanan
Monitoring SLA layanan IP CPPOB	Pemantauan capaian SLA secara berkala	Laporan monitoring SLA	Capaian IKU ketepatan waktu

**Tabel 9. PROGRAM 2**  
**Penguatan Penjaminan Mutu Layanan dan Manajemen Beban Kerja SDM**  
**(Prioritas Utama – S4)**

<b>Kegiatan</b>	<b>Rencana Tindak Lanjut (RTL)</b>	<b>Output</b>	<b>Outcome (IKU Terkait)</b>
Review mutu evaluasi teknis IP CPPOB	Audit internal mutu evaluasi dan rekomendasi	Laporan review mutu	Kualitas rekomendasi terjaga
Pemetaan beban kerja SDM teknis	Analisis beban kerja berbasis volume layanan	Peta beban kerja	Efisiensi pemanfaatan SDM
Pengaturan penugasan fleksibel	Penyesuaian distribusi tugas auditor	SK penugasan	Risiko overload SDM menurun
Penguatan kompetensi SDM CPPOB	Pelatihan teknis lanjutan CPPOB	Sertifikat pelatihan	Peningkatan kualitas layanan

**Tabel 10. PROGRAM 3**  
**Optimalisasi Digitalisasi dan Dashboard Kinerja IP CPPOB (Strategi Pendukung – S3)**

<b>Kegiatan</b>	<b>Rencana Tindak Lanjut (RTL)</b>	<b>Output</b>	<b>Outcome (IKU Terkait)</b>
Pengembangan dashboard kinerja IP CPPOB	Menyusun indikator dashboard (permohonan, SLA, output)	Dashboard kinerja	Akuntabilitas kinerja meningkat
Integrasi data IP CPPOB	Sinkronisasi data sertifikasi dan pengawasan	Basis data terintegrasi	Pengawasan berbasis risiko
Monitoring real-time capaian layanan	Pemanfaatan dashboard untuk evaluasi rutin	Laporan evaluasi kinerja	Pengendalian kinerja efektif

Kegiatan	Rencana Tindak Lanjut (RTL)	Output	Outcome (IKU Terkait)
Sosialisasi penggunaan sistem	Bimtek internal penggunaan dashboard	Dokumen bimtek	Pemanfaatan sistem optimal

**Tabel 11. PROGRAM 4**  
**Penguatan Pembinaan Pra-IP CPPOB UMK (Strategi Pendukung – S2)**

Kegiatan	Rencana Tindak Lanjut (RTL)	Output	Outcome (IKU Terkait)
Penyusunan materi pembinaan UMK	Pengembangan modul & checklist CPPOB	Modul pembinaan	Kesiapan UMK meningkat
Bimbingan teknis pra-sertifikasi	Pelaksanaan bimtek CPPOB UMK	Laporan bimtek	Kualitas permohonan meningkat
Kolaborasi lintas sektor	Koordinasi dengan Pemda/Dinkes/DPMPTSP	MoU/Notulen	Efektivitas pembinaan
Evaluasi dampak pembinaan	Analisis perbaikan kualitas permohonan	Laporan evaluasi	Outcome penerapan CPPOB

Berdasarkan tren peningkatan permohonan IP CPPOB periode 2022–2024, Balai POM di Bogor menetapkan penguatan pelayanan sertifikasi IP CPPOB sebagai fokus strategis peningkatan kinerja. Upaya yang dilakukan meliputi penerapan pelayanan berbasis risiko melalui diferensiasi alur layanan bagi UMK dan Industri Pangan MD, penguatan penjaminan mutu evaluasi teknis serta pengelolaan beban kerja SDM, optimalisasi digitalisasi dan pemanfaatan data kinerja, serta penguatan pembinaan pra-sertifikasi bagi pelaku usaha. Strategi ini ditujukan untuk mewujudkan pelayanan sertifikasi IP CPPOB yang tepat waktu, efektif, dan akuntabel, serta mendukung peningkatan kepatuhan dan penerapan CPPOB sebagai bagian dari upaya penguatan keamanan pangan dan pencapaian indikator kinerja utama Balai POM di Bogor.

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil dan pemaparan diatas diatas, dapat di simpulkan bahwa

- 1) Permohonan IP CPPOB merupakan layanan sertifikasi paling strategis dan dominan di Balai POM Bogor.
- 2) Terdapat peningkatan signifikan jumlah permohonan IP CPPOB dengan laju kenaikan sebesar 21,2–36,9% per tahun pada periode 2022–2024.
- 3) Seiring peningkatan signifikan permohonan IP CPPOB periode 2022–2024, Balai POM di Bogor memfokuskan penguatan pelayanan sertifikasi IP CPPOB sebagai prioritas kinerja. Strategi yang diterapkan meliputi pelayanan berbasis risiko, penguatan mutu evaluasi teknis dan pengelolaan SDM, optimalisasi digitalisasi layanan, serta pembinaan pra-sertifikasi bagi pelaku usaha. Upaya tersebut ditujukan untuk menjamin ketepatan waktu, kualitas, dan akuntabilitas layanan sertifikasi. Capaian ini mendukung peningkatan kepatuhan pelaku usaha dan penguatan keamanan pangan sesuai indikator kinerja utama Balai POM di Bogor.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] B.Balai POM Bogor, "Laporan Tahunan Balai POM Bogor Tahun 2022"
- [2] B.Balai POM Bogor, "Laporan Tahunan Balai POM Bogor Tahun 2023"
- [3] B.Balai POM Bogor, "Laporan Tahunan Balai POM Bogor Tahun 2024"
- [4] Z. Suriono, "Analisis SWOT dalam Identifikasi Mutu Pendidikan," *ALACRITYJ. Educ.*, vol.1, no.20, pp. 94–103, 2022, doi:10.52121/alacrity.v1i3.50.
- [5] M. A. Putri, A. Rahayu, and P. D. Dirgantari, "Analisis strategi pemasaran menggunakan matriks SWOT, matriks IFE, matriks EFE, dan matriksIE (Studi kasus pada bisnis Banjajim. id)," *J. Manaj. Bisnis dan Kewirausahaan*, vol.7, no.1, pp.224–234, 2023, doi:10.24912/jmbk.v7i1.20703.
- [6] P. Baliuskas, J. Llopis, J. Gasco, and R. Gonzalez, "Implementing turnaround strategies as an entrepreneurial process," *Int. Entrep. Manag. J.*, vol.19, no.4, pp.2037–2063, 2023, doi:10.1007/s11365-022-00810-9.
- [7] A. Qanita, "Analisis Strategi Dengan Metode Swot Dan Qspm (Quantitative Strategic Planning Matrix): Studi Kasus Pada D'Gruz Caffé Di Kecamatan Bluto Sumenep," *Komitmen J. Ilm. Manaj.*, vol.1, no.2, pp.11–24, 2020, doi:10.15575/jim.v1i2.10309.
- [8] R. Z. Aulia and H. Ali, "Pengaruh Kekuatan Organisasi, Sumber Daya Manusia dan Inovasi terhadap Strategi Kinerja Perusahaan," *J. GreenationSos. Dan Polit.*, vol.3, no.1, pp.1–14, 2025, doi:10.38035/jgsp.v3i1.261.
- [9] Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 22 Tahun 2021 Tentang Tata Cara Penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik.
- [10] Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat Dan Makanan.